



## Implementasi Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah sebagai Wahana Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Felisa Dwi Mubarika, Hanna Nurul Imani, Kahfisah Astrella, Muhammad Febry, Novia Putri Arianti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*felisadwi2101316@students.um.ac.id

### Abstract

Education is something that will never get bored if it is discussed and we examine it and become the subject of discussion. Starting from the curriculum, teaching staff, educational staff, scientific innovation, to educational supervision that supports learning programs in educational institutions and how to evaluate educational programs, especially in elementary schools. The principal as a supervisor has the burden of the role and responsibility of monitoring, fostering and improving the teaching and learning process in the classroom or at school. This responsibility is known as the responsibility of supervision. This article was compiled with the aim of exploring and analyzing the basic concepts and roles of supervision in evaluating educational programs. the focus is on elementary schools in the city of Malang. By differentiating how the evaluation of educational programs in each school, we are sure to get a significant difference. The research in this article uses qualitative research. Group members go directly to the field to conduct interview observations and collect data and report it. The research was carried out together with several educators at different educational institutions. In research group members found many advantages of educational supervision in supporting the learning process, so here the role of supervision is very important. Increasing the competence of educators with educational supervision is expected to be even better.

**Keywords:** principal; educational supervision; educators; evaluation of education programs; educational program

### Abstrak

Pendidikan adalah sebuah hal yang tidak akan pernah bosan jika dibahas dan kita teliti dan menjadi pembicaraan. Mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, inovasi ilmu pengetahuan, sampai dengan supervisi pendidikan yang menunjang program pembelajaran di lembaga pendidikan serta bagaimana evaluasi dari program pendidikan khususnya di Sekolah Dasar. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervisi. Artikel ini disusun bertujuan untuk mengulik dan menganalisis bagaimana konsep dasar serta peran supervisi dalam evaluasi program pendidikan. fokusnya adalah sekolah dasar yang ada di Kota Malang. Dengan membedakan bagaimana evaluasi program pendidikan di masing-masing sekolah, kami yakin akan mendapatkan sebuah perbedaan yang substansial. Penelitian dalam artikel ini menggunakan penelitian kualitatif. Anggota kelompok memilih untuk turun langsung kedalam lapangan yang ada untuk melakukan kegiatan observasi, wawancara, mengumpulkan data, lalu melaporkannya. Penelitian dilaksanakan bersama dengan beberapa tenaga pendidik di lembaga pendidikan yang berbeda. Dalam penelitian anggota kelompok menemukan banyak keunggulan supervisi pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran, jadi disini peran supervisi sangat penting. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dengan adanya supervisi pendidikan diharapkan dapat menjadi lebih baik lagi.

**Kata kunci:** kepala sekolah; supervisi pendidikan; tenaga pendidik; evaluasi program pendidikan; program pendidikan

## 1. Pendahuluan

Kualitas dari suatu lembaga pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari bagaimana cara pengolahan lembaga pendidikan tersebut. Peran dan fungsi utama terdapat pada pemimpin sekolah yakni kepala sekolah, lembaga pendidikan yang berkualitas terbentuk dari peran serta usaha dari kreativitas kepala dan pengawas sekolahnya. Pada saat ini keunggulan suatu bangsa tidak hanya dapat dilihat dari kayanya sumber daya alam, melainkan kualitas sumber daya manusia lebih dinilai menjual. Dalam hal ini kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan sumber daya manusia, kualitas pendidikan dapat dinilai dengan kondisi yang baik jika memenuhi syarat dan segala komponen yang harus ada sudah termuat dalam Pendidikan tersebut. Isi dari komponen-komponen tersebut ialah masukan, proses, keluaran, tenaga pendidik dan kependidikan. Salah satu gambaran yang perlu kita renungkan yaitu bagaimana keadaan guru, kepala sekolah, pengawas, dewan pendidikan, siswa dan sumber daya lainnya yang terlibat. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keahlian dan kebijaksanaan pemimpin pendidikan dalam memimpin lembaganya. Kepala sekolah merupakan salah satu pemimpin dalam Lembaga Pendidikan karena kepala sekolah merupakan guru yang diberi jabatan secara fungsional dan dituntut untuk bertugas secara profesional dalam upaya mendukung proses perkembangan dalam lembaga pendidikan. Dengan adanya keprofesionalitasan kepala sekolah maka proses pengembangan profesionalisme dari pendidik dan tenaga pendidik yang ada dalam Lembaga Pendidikan akan mudah dilaksanakan karena sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, kepala sekolah berperan untuk mengetahui kebutuhan dari sekolah yang dipimpin sehingga kompetensi yang dimiliki guru tidak akan berhenti pada kompetensi yang telah dimiliki sebelumnya dan akan terus berkembang sesuai dengan perubahan yang ada, maka dari itu profesionalisme guru akan terwujud hal tersebut sesuai dengan yang dituliskan oleh (Cecep et al., 2021).

Menurut (Kristiawan & Fitria, 2019) sarana dan manfaat supervisi memiliki peran yang berarti dalam proses pembinaan dan pengembangan kerja sama dalam suatu lembaga ataupun organisasi pendidikan, karena supervisi sendiri merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para tenaga pendidik (guru) maupun tenaga kependidikan dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kepala sekolah pada Lembaga Pendidikan berperan sebagai pemimpin yang memiliki tanggungjawab supervisi dengan tugas untuk mengawasi, membimbing, dan membenarkan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar yang ada di sekolah. Setelah terlaksananya supervisi, evaluasi juga perlu dilakukan karena evaluasi dianggap sebagai kunci penilaian atau tolak ukur dari berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan ketika kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Oleh karena itu artikel ini berfokus terhadap evaluasi supervisi baik oleh kepala sekolah maupun tenaga pendidik (guru) di Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang terletak di Kota Malang. Penelitian di dalam artikel dilakukan untuk mengetahui sejauh mana lembaga pendidikan yang ada di Kota Malang khususnya tingkat dasar baik Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah dalam hal meningkatkan program pendidikan, pembelajaran, dan kualitas tenaga pendidik melalui supervisi pendidikan.

## 2. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang diperkuat dengan adanya studi kepustakaan. Penelitian kualitatif dapat melakukan analisis dan penarikan kesimpulan dapat sejak awal adanya pengumpulan data di lapangan (M.Pd, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dengan adanya kehadiran supervisi bagi tenaga pendidik di lembaga pendidikan khususnya di kota Malang. Proses penelitian dilakukan dengan cara metode observasi dengan melakukan wawancara terhadap tenaga pendidik mengenai bagaimana program supervisi pendidikan di laksanakan. Mengenai metode ini anggota kelompok ingin mengamati dan mendeskripsikan bagaimana supervisi dilaksanakan supervisor di beberapa lembaga pendidikan di kota Malang, Jawa Timur. Adapun adanya studi kepustakaan digunakan sebagai bahan pendukung untuk mengetahui teori dan konsep dasar yang telah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu, sebagai bekal materi untuk mengikuti perkembangan penelitian, dan memperoleh pembahasan yang lebih luas mengenai topik yang dibahas pada artikel ini.

Metode observasi dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 3 dan MI. KH. Hasyim Asy'ari yang melibatkan kepala sekolah dan tenaga pendidik yang ada di dalamnya. Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 3 dijadikan sebagai bahan observasi pertama, SDN Madyopuro 3 terletak di Jalan Danau Sentani Dalam IX Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang kota Malang, Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari, pihak sekolah memberikan informasi berupa wawancara. MI.KH. Hasyim Asy'ari dijadikan sebagai bahan observasi kedua, MI.KH. Hasyim Asy'ari terletak di Jalan Laksda Adi Sucipto No.298A, Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Durasi penelitian dilakukan selama 1 hari, pihak sekolah memberikan informasi berupa jawaban lisan dari beberapa pertanyaan yang kami sampaikan. Hasil dari wawancara dan observasi kedua sekolah ini akan menjadi sebuah perbandingan bagaimana peran dari supervisi pendidikan dalam evaluasi program pendidikan yang ada di masing-masing Lembaga pendidikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Penelitian memfokuskan bagaimana kegiatan supervisi dilakukan dan bagaimana pihak sekolah menerapkan supervisi di program pembelajaran. Pihak SDN Madyopuro 3 menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar supervisi tentunya berfungsi untuk memantau dan mengontrol apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana atau program yang telah dibuat sebelumnya, selain itu supervisi dapat memperlengkap kepemimpinan sekolah. Jadi kepala sekolah tidak hanya memimpin jalannya program pendidikan di SDN itu saja melainkan kepala sekolah juga mengambil peran sebagai supervisor. Menurut (Mahmud & Idham, 2017). Ketika supervisi berhasil dilaksanakan maka supervisi ini juga dapat membantu pendidik dan tenaga kependidikan untuk menambah pengalaman serta wawasan dalam mengajar maupun mengelola program sekolah, otomatis ketika supervisi tersebut dilaksanakan untuk mengelola program sekolah maka supervisor tersebut dapat menganalisis situasi dalam belajar dan mengajar peserta didik. Pembelajaran merupakan kombinasi dari gabungan beberapa unsur diantaranya: manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang akan saling mempengaruhi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar tidak hanya melibatkan peserta didik dan sumber belajar melainkan melibatkan siswa, guru, dan media lainnya. Di SDN Madyopuro 3 yang

berperan menjadi supervisi adalah kepala sekolah dan dibantu dengan pengawas pendidikan. menurut pendidik yang anggota kelompok wawancara yaitu Ibu Puji S.Pd memaparkan bahwa supervisi dilaksanakan setiap hari namun ketika supervisor bersama pengawas pendidikan maka hanya dilakukan di waktu-waktu tertentu saja. Ketika pengawas dari dinas datang maka sekolah harus mempersiapkan apa saja yang perlu di konsultasikan seperti permasalahan mengenai fasilitas sarana dan prasarana, ataupun kendala pendidik pada saat melakukan pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi evaluasi bersama bagi pihak sekolah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, khususnya ketika sekolah kedatangan dengan pendidik baru tentu pendidik tersebut mengalami beberapa kendala maka peran diadakannya supervisi ini tentunya sangat berguna sekali dalam mengontrol bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang akan diterapkan oleh guru baru tersebut. Oleh karena itu, kegiatan supervisi dilaksanakan dengan cara rapat bersama. Sedangkan menurut Hilda Nur Azizah, S.PdI selaku kepala madrasah di MI. KH. Hasyim Asy'ari berpendapat bahwa menjadi kepala madrasah sering melakukan training atau diklat yang berfungsi sebagai proses latihan dan bimbingan agar bekal supervisi kepala madrasah cukup sehingga program Pendidikan di Lembaga yang dipimpin dapat berjalan dengan baik. Dalam kesehariannya Bu Hilda sering menerapkan tipe supervisi yang demokratis dimana pada kondisi dan situasi ini supervisor tidak hanya perhatian kepada kemajuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar saja. Sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, kepala madrasah selaku supervisor juga dituntut mampu meningkatkan skill kepemimpinan secara demokratis dimana dalam menjalankan program sekolah yang telah disusun harus melibatkan atau memberdayakan semua guru yang ada pada sekolah, untuk mewujudkan visi dan misi dari sekolah supervisor dan guru juga saling berkerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam menyusun strategi pencapaiannya. Dari kedua hasil yang kelompok dapatkan yaitu dalam melakukan supervisi baik di Sekolah Negeri maupun Madrasah seorang supervisor dituntut mampu untuk bersikap bijaksana dalam pengambilan keputusan serta bertindak, dan mampu untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dan teliti.

Tentunya sebelum supervisor menjalankan kegiatan supervisi, seorang supervisor baik di Sekolah Negeri maupun Madrasah dituntut untuk mampu memahami bagaimana makna dari supervisi pendidikan itu sendiri. Begitu pula dengan pendidik dan tenaga kependidikannya. Di SDN Madyopuro 3 dan MI. KH. Hasyim Asy'ari, kepala sekolah, kepala madrasah, dan seluruh tenaga pendidik sudah memahami bagaimana makna dari supervisi tersebut sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala SDN Madyopuro 3 dan kepala MI. KH, Hasyim Asy'ari dalam melakukan supervisi adalah melakukan perencanaan terlebih dahulu, kemudian baru dijalankan pelaksanaan seperti yang telah dijelaskan secara singkat tadi bahwa pelaksanaan dalam supervisi yang dilakukan oleh supervisor itu berbeda-beda ada yang kegiatan supervisi nya dilakukan dengan rapat serta kunjungan kelas. Setelah itu, dilakukannya evaluasi kegiatan supervisi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dihasilkan oleh tenaga pendidik setelah dilakukannya kegiatan supervisi. Lalu, ditindak lanjuti secara bersama sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman dalam mengajar kedepannya. tentunya dalam program supervisi ini bertujuan untuk mencapai visi, misi sekolah serta dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

### 3.2. Pembahasan

Supervisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI ialah pengawasan utama, pengontrolan paling tinggi, penyeliaan. Secara asal usul atau etimologi, supervisi didapat dari kata Bahasa Inggris *supervision* yang maknanya pengawasan dibidang pendidikan Jasmani & Syaiful Mustofa (2013). Sementara secara bentuknya atau morfologi, supervisi terdiri dari dua suku kata Bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* memiliki arti diatas sedangkan *vision* artinya melihat, menilik dan awasi. Masih tergolong dengan inpeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilikan dengan makna aktivitas yang dilakukan oleh atasan atau seseorang yang memiliki jabatan tinggi, sehingga menurut Maisaroh & Danuri (2020) supervisi dapat diartikan melihat, menilik, dan mengawasi dari atas dengan unsur pembinaan. Orang yang menjalaninya disebut sebagai supervisor. Arti pendidikan sendiri, seperti yang diulas Marmoah (2016), pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Diulas dalam Yusuf (2018) Pendidikan menurut KBBI memiliki arti sebagai sebuah perubahan sikap dan tata laku individu atau sekelompok orang yang berusaha mendewasakan diri melalui usaha pengajaran, latihan, proses perilaku, dan cara mendidik. Sehingga arti pendidikan definisi diatas dapat disimpulkan sebagai usaha atau upaya seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya dengan proses pengajaran, perbuatan serta latihan yang terencana. Sementara supervisi pendidikan memiliki arti menurut Maisaroh & Danuri (2020) pembinaan ialah bimbingan atau arahan perbaikan situasi pendidikan dan peningkatan mutu dalam mengajar dan belajar. Adapun menurut Jasmani & Syaiful Mustofa (2013).

Supervisi pendidikan ialah seluruh bantuan yang berasal dari supervisor, pengawas dan seluruh kepala sekolah agar dapat meningkatkan sebuah manajemen pengelolaan sekolah serta meningkatkan kualitas kinerja, baik pendidik maupun tenaga kependidikan dalam melaksanakan tupoksi serta tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Tidak berbeda jauh dari kedua pendapat tersebut, Marmoah (2016) mengartikan supervisi pendidikan sebagai pembinaan atau bimbingan yang dirancang bagi personil pada kerjasamanya dalam bidang pendidikan dan peningkatan sumber daya material dalam rangka memperbaiki situasi pengajaran demi menggapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Dari semua definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan jika supervisi pendidikan dilakukan secara terencana oleh supervisor untuk memperbaiki situasi di bidang pendidikan dan meningkatkan mutu mengajar dan belajar pada kinerja guru serta staf dengan pembinaan dan arahan demi dapat menggapai tujuan secara optimal, efektif dan efisien.

Evaluasi pada KBBI ialah usaha penilaian secara teknis dan ekonomis pada suatu jebakan bahan galian agar memungkinkan pelaksanaan penambangannya. Malcolm Provus (1951) mendefinisikan "*evaluation is the comparation of performance to some standard to determine wether discrepancies existed*". Evaluasi merupakan suatu cara untuk melihat kesesuaian program atau kegiatan yang telah dilakukan dengan standar atau ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, atau membandingkan hasil yang ada dengan standar yang sudah ditentukan. Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis dan memiliki tujuan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga, oleh pemerintah ataupun masyarakat. Sedangkan program pendidikan ialah serangkaian kegiatan yang akan dilakukan

untuk dapat menggapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah ditentukan hal ini sesuai dengan pendapat Ananda (2016). Evaluasi program adalah suatu bentuk yang dilakukan untuk mengetahui kinerja dari rancangan yang telah disusun dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan dengan hasil yang telah tergapai. Hasil yang digapai ini dapat berbentuk informasi yang berfungsi menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan serta dalam menentukan kebijakan. Evaluasi program harus dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan mulai dari penentuan topik yang akan di evaluasi, merancang kegiatan evaluasi, melakukan pengumpulan yang dilanjut dengan olah data atau analisis data sehingga hasil evaluasi dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kebenarannya, agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kembali apakah program sekolah yang telah disusun sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan tujuannya yang telah ditetapkan. Informasi hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk membandingkan apakah suatu program sudah sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan adanya hasil evaluasi, dapat pula ditarik kebijakan terkait apakah suatu program yang telah disusun dapat diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan karena menyebabkan banyak konflik, ataupun merumuskan kembali dengan melakukan penyesuaian beserta tujuan, sasaran, dan alternatif baru yang tentu berbeda dari sebelumnya. Dalam proses evaluasi tidak dapat terpisah dari kata pengukuran, penilaian, dan kebijakan. Pengukuran ialah kegiatan mengidentifikasi suatu fenomena, dan hasil yang disuguhkan berbentuk bilangan dengan cara yang sistematis. Penilaian bisa diartikan sebagai bentuk hasil dari suatu data. Peran evaluasi digunakan agar dapat menentukan rancangan dan pelaksanaan program berjalan secara efektif dan efisien serta untuk melihat apakah dampak peningkatan dari suatu program yang telah disusun sudah tercapai.

Evaluasi dalam artikel ini berfokus kepada bagaimana pelaksanaan supervisi bagi kualitas serta kinerja tenaga pendidik kedepannya, karena seperti yang kita ketahui tenaga kependidikan di Indonesia sangatlah berperan penting dalam kemajuan bangsa untuk menyongsong pendidikan yang gemilang. Evaluasi dapat diketahui setelah kegiatan supervisi telah dilaksanakan, lembaga pendidikan yang baik tentunya berawal dari bagaimana setiap tenaga pendidik dan kependidikan menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, evaluasi dalam kegiatan supervisi sangatlah diperlukan. Kemudian, berbicara mengenai kegiatan supervisi di bagian pembahasan sudah dijelaskan bagaimana kegiatan supervisi dilaksanakan pada jenjang SD dan MI. Menurut Ginting (2020) upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor ialah menyediakan fasilitas bagi guru untuk melakukan pelatihan, menugaskan guru untuk mengikuti musyawarah guru mata pelajaran, mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai, memaksimalkan kedisiplinan guru, pengembangan kompetensi oleh kepala sekolah dan pengawas. Ketika seorang supervisor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka pendidik yang disupervisi dapat merasakan pula dampak baiknya. Namun, ketika kepala sekolah tidak dapat melakukan kegiatan supervisi dengan baik maka hasilnya pun kurang maksimal. Menurut Mantja dalam Rahayu (2020) Peran kepala sekolah sebagai supervisor semata-mata untuk membantu serta melayani guru agar guru dapat memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan pengajarannya. Selain itu, mampu untuk meningkatkan keprofesionalan guru agar kondisi pendidikan di Inonesia ini semakin maju. sehingga, dengan adanya kegiatan supervisi ini dapat menjadi wadah evaluasi bersama oleh para tenaga pendidikan.

Kesuksesan dari tugas kepala sekolah sebagai supervisor, dapat dilihat melalui peran serta dan keaktifan pendidik pada saat mengikuti arahan supervisi dari kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memberikan supervisi sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kebutuhan supervisi di sekolah-sekolah Indonesia masih tergolong tinggi. Seorang supervisor harus memiliki kemauan yang tinggi dan semangat dalam melakukan supervisi agar *supervise* serta lingkungan organisasi dapat disupervisi mengenai pola hidup, kebutuhan, kegemaran, kesenangan tanpa keterpaksaan demi kesadaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimana mereka ditempatkan. Oleh karena itu, seorang supervisor harus mampu menjadi contoh atau teladan yang baik karena ia merupakan seorang pemimpin yang berwibawa maupun transformasional dalam hal kepribadian, etika, profesi, maupun sifat-sifat yang dikehendaki oleh supervisor, selanjutnya seorang supervisor juga dituntut untuk berani mengadakan perubahan di lembaga untuk menjadi lebih baik. Dimana tindakan tersebut dimulai dari dirinya sendiri, kemudian tindakan nyata dirinya sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pun tidak boleh asal-asalan akan tetapi harus dapat memenuhi prinsip yang sudah tercantum. Supervisor hendaknya dapat menjalin hubungan yang profesional dan dapat memberikan rasa aman kepada pihak yang di supervisi, selain itu harus bersifat konstruktif, kreatif dan realistis yang berdasarkan pada suatu kenyataan yang sebenarnya. Selain itu, supervisi diharapkan dapat bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, bukannya untuk mencari-cari kesalahan dan ada baiknya jika suasana yang dilaksanakan pada saat supervisi berlangsung dapat mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi agar tercipta suasana kemitraan yang akrab.

#### 4. Simpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian sampai penyusunan ke dalam artikel ini adalah bahwasanya supervisi memang selalu bereperan penting untuk kelancaran dan keberlangsungan pembelajaran di lembaga pendidikan. Untuk melahirkan tenaga pendidik yang berkualitas agar negara Indonesia semakin unggul dalam dunia pendidikan. Menurut Sujana (2019) pendidikan adalah proses yang berkelanjutan yang tak pernah berakhir sehingga akan menghasilkan kualitas yang berkesinambungan dan terus menerus yang dapat ditujukan oleh perwujudan manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, guru pun harus menunjukkan keprofesionalitasnya. Supervisi diciptakan untuk melihat sejauh mana perkembangan guru atau pendidik dalam mengemban tugas, bagaimana guru melakukan proses pembelajaran, sampai mana pengetahuan dan pemahaman guru mengenai teknik mengajar serta ketika supervisi dilakukan hendaknya memenuhi prinsip-prinsip yang tertera sebagaimana mestinya, jadi seorang supervisor tidak boleh sembrono ataupun asal-asalan dalam menjalankan tugasnya. Setelah adanya supervisi evaluasi juga harus dilakukan dengan semaksimal mungkin agar dapat menjadi pegangan sebuah Lembaga Pendidikan untuk melaksanakan proses kegiatan yang dapat berjalan lebih baik lagi kedepannya. Dari hasil penelitian kelompok terkait pelaksanaan supervisi di tingkat SD dan MI keduanya sudah menjalankan supervisi dengan baik.

**Daftar Rujukan**

- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Rasinus, S., Mulyadi, D., Muntu, D. L., Kato, I., & Karwanto, K. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ginting, R. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 1.
- Kristiawan, M., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- M.Pd, P. D. A. M. Y. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Rahayu, S. W. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat Supervisi Para Pendidik Baru Sebagai Alternatif Memajukan Kualitas Pendidikan. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 4. <https://doi.org/10.17977/Um027v3i42020p352>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25078/Aw.V4i1.927>